



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MTS MIFTAHUL FALAH

Apip

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: apipalbantany17@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat apasaja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi. Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas ix pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Jawa Barat adalah sebagai berikut: memberikan pujian, memberi hadiah, memberi ulangan, dan memberi hukuman. Dan motivasi belajar memiliki tiga indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqh*

Abstract

In this study, the authors wanted to see what the teacher's efforts were in increasing students' motivation towards fiqh subjects, so this research was descriptive in nature. Data collection techniques in this study used several methods, namely: (1) observation method, (2) interview method and (3) documentation method. Based on the discussion of the previous chapter, the writer can draw the following conclusions: the efforts made by the teacher in increasing the learning motivation of class ix students in fiqh subjects at MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu, Sukabumi Regency, West Java are as follows: giving praise, giving gifts, giving repetition, and giving punishment. And learning motivation has three indicators, namely the desire and desire to succeed, the encouragement and need for learning, and the hopes and aspirations for the future.

Keywords: *Learning Motivation, Fiqh Lesson*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar banyak ditemukan problematika yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Salah satu diantaranya adalah, kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar ialah salah satu faktor internal yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar (Hidayah & Anisa,

2019). Seorang guru dituntut untuk mampu memberikan motivasi belajar yang kuat kepada peserta didiknya, karena motivasi adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh guru. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat maka seseorang peserta didik akan malas belajar dan ini akan berakibat tidak tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk memotivasi belajar peserta didiknya, artinya guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak, menumbuhkan keaktifan dan kreatifitasnya (Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, 2021).

Bagi peserta didik yang kurang motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik mau belajar. Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru (Putri, 2017).

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern dan eksternal dalam diriseseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikatorsebagai berikut (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita- cita (Sudarsono, Zukhaira, & Busri, 2018). Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan mudah di arahkan untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi dapat dibangkitkan dari dalam diri peserta didik (*motivasi intrinsik*). Motivasi dalam diri peserta didik akan tumbuh apabila peserta didik tahu dan menyadari apa yang dipelajarai bermakna atau bermanfaat.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang tumbuh sendiri dari dalam diri individu tanpa ada dorongan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari luar individu, seperti dorongan dari guru,orang tua, lingkungan. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai motivator yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan

belajar, menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam pelajaran (Nugraha, 2020)

Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Diantaranya pengetahuan dalam hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam (Ambarwangi, 2013). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu. Jadi guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru Fiqih. Akhirnya kelak anak didik menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum- hukum agama dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kegiatan belajar di madrasah, mata pelajaran fiqih umumnya merupakan salah satu pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik. Cenderung beranggapan fiqih adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari (Ningsih, 2019). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar fiqih peserta didik.

Di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu pelajaran fiqih merupakan salah satu dari beberapa pelajaran yang diajarkan di madrasah ini. Seharusnya pelajaran ini sangat diminati dan disenangi oleh peserta didik seperti pelajaran yang lain, tetapi dari observasi kelas yang penulis lakukan ternyata masih banyak peserta didik yang kurang termotivasi belajar mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar masih banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam belajar mata pelajaran fiqih. Semua ini dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru.

Di dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru Fiqih dalam mendidik peserta didiknya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Fiqih. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, Ibu Mufidah, S.Pd.I. di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu, Beliau menyampaikan beberapa permasalahan atau kendala yang menyebabkan motivasi belajar Fiqih pada peserta didik kelas IX masih kurang.

Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fiqih sangat terbatas, yaitu hanya 2 x 45 menit saja dalam seminggu, sedangkan materi yang harus diberikan banyak. Dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda dengan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda. Serta dikarenakan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

Fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya peserta didik memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan hukum-hukum Islam dengan baik dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari, selain itu masih adanya sebagian peserta didik yang memandang mata pelajaran Fiqih ini sebelah mata dan menganggap remeh, serta kurang semangatnya peserta didik untuk belajar juga merupakan penyebab mengapa guru Fiqih perlu meningkatkan motivasi belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu dan mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu. Dari data diatas maka akan dibahas hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu. Dari hasil tersebut jika dilihat dari observasi pertama hingga observasi terakhir yang dimulai sejak tanggal 22 Mei 2017 sampai dengan 22 Desember 2022 terdapat peningkatan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh yaitu sebagai berikut :

- a. Upaya guru dengan cara memberikan pujian
 - b. Upaya guru dengan cara memberikan hadiah
 - c. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman
 - d. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman.
2. Dari hasil interview tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu. Dari hasil tersebut jika dilihat dari hasil interview dengan ibu Eha Julaiha, S.Ag bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan karena upaya yang dilakukan telah sesuai dengan teori pendidikan tentang motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh yaitu sebagai berikut :
- a. Upaya guru dengan cara memberikan pujian
 - b. Upaya guru dengan cara memberikan hadiah
 - c. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman
 - d. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman.
3. Dari hasil angket tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu. Dari hasil tersebut jika dilihat dari angket yang diberikan kepada 25 peserta didik tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah berhasil dan perlu dipertahankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun hasil analisis dari hasil angket tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu yaitu sebagai berikut :

Guru fiqh selain memberikan pujian dan hadiah dalam bentuk kata-kata akan tetapi juga memberikan pujian dan hadiah dalam bentuk barang misalkan memberikan buku bagi yang nilai pekerjaan rumahnya paling tinggi. Pemberian hadiah semacam ini sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan akan menjadikan peserta didik untuk terus memacu semangat agar memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Selain memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik guru fiqh juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti

peraturan tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan PR. hukuman tersebut diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya. hukuman yang diberikan oleh guru sifatnya mendidik. jenis hukuman yang diberikan meliputi hafalan surat pendek dalam alqur'an atau hadits yang harus dihafalkan peserta didik di depan kelas.

Jika dikaitkan dengan data lapangan dengan teori upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar menunjukkan bahwa pemberian hukuman dari guru fiqh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan idealnya teori pemberian hukuman yang dinyatakan bahwa hukuman diberikan bukan untuk ganjaran kesalahan akan tetapi mendidik agar peserta didik berubah perilakunya dari yang kurang memiliki motivasi menjadi lebih memiliki motivasi dalam belajar.

4. Dari hasil observasi tentang motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu. Dari hasil tersebut jika dilihat dari observasi pertama hingga observasi terakhir yang dimulai sejak tanggal 22 Mei sampai 22 Desember 2022 terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh perlu dipertahankan. Adapun motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh yaitu dibuktikan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

5. Dari hasil interview tentang motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu

Dari hasil tersebut jika dilihat dari hasil interview dengan ibu Eha Julaiha, S.Ag bahwasanya motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan karena upaya yang dilakukan telah sesuai dengan teori pendidikan tentang motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh perlu dipertahankan. Adapun motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh yaitu dibuktikan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata

pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu adalah sebagai berikut: Memberikan pujian. Guru memberikan pujian kepada peserta didik dengan cara mengatakan kepada peserta didik dengan ucapan anak pintar atau acungan jempol setiap kali peserta didik yang berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas dengan baik. Memberikan hadiah. Guru memberikan hadiah kepada peserta didik dengan cara memberi sebuah pena, permen atau nilai tambahan kepada peserta didik yang berani mampu menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas dengan baik. Memberikan ulangan. Guru memberikan ulangan kepada peserta didik dengan cara mengadakan evaluasi setiap 1 Bab selesai. Memberikan hukuman. Guru memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan tugas, hukuman tersebut bersifat mendidik yaitu dengan cara member tugas tambahan kepada peserta didik berupa hafalan surat-surat tertentu.

Motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Falah Citepus Palabuhanratu perlu dipertahankan. Dikatakan perlu dipertahankan karena peserta didik memiliki indikator dari motivasi belajar yaitu sebagai berikut : Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwangi, S. (2013). Multicultural Education in Schools Through Tradition Art Education. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 13(1).
- Hidayah, N., & Anisa, W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>
- Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, Z. I. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 85-94. <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i3.1191>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic*

Education and Literature, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>

Sudarsono, S., Zukhaira, & Busri, H. (2018). Flistabik (Flip Story Arabic Book) Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MI di Kabupaten Demak. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 69-78. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>